

**HAK WARIS BAGI PEMOHON EUTHANASIA
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Oleh:

ABD. ROUF

NIM 08210057



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

HAK WARIS BAGI PEMOHON EUTHANASIA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini disusun orang lain ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 12 Maret 2012

Peneliti,

ABD. ROUF
NIM. 08210057

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Abd. Rouf, NIM 08210057, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka skripsi yang bersangkutan dengan judul:

HAK WARIS BAGI PEMOHON EUTHANASIA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 12 Maret 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan,
Al-Ahwal Al-Syakhsiiyyah,

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 197306031999031001

Dr. H. M. Sa'ad Ibrahim, M.A.
NIP 195411171985031003

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Abd. Rouf, NIM 08210057, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

HAK WARIS BAGI PEMOHON EUTHANASIA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

telah dinyatakan LULUS dengan Nilai A (*cumlaude*).

Dewan Penguji Skripsi:

1. Dr. H. M. Fauzan Zenrif, M.Ag. ()
NIP 196809062000031001
Penguji Utama

2. Dr. Sudirman, M.A. ()
NIP 197708222005011003
Ketua Penguji

3. Dr. H. M. Sa'ad Ibrahim, M.A. ()
NIP 195411171985031003
Sekretaris Penguji

Malang, 02 April 2012

Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP 195904231986032003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَلَّكَ حُدُودَ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ. وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ



(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar. Dan Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan

(QS. An-Nisa': 13-14)

PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku Ayahanda Mu'adi (Alm) beserta ibunda Ni'mah

Aku persembahkan karya ini kepada engkau, sungguh do'a dan motivasi yang engkau tebarkan disetiap sepertiga malamlah sehingga aku bisa seperti ini, meskipun aku sadar ini belum sebanding dengan pengorbanan yang engkau berikan. Semoga ini bisa mengobati sedikit cita-cita yang belum tercapai, perjuangan belum selesai.

Untuk para guruku dan almamaterku "Madarasatul Qur'an dan Nazzalal Furqoon"-ku

sungguh engkau telah memberi andil terhadap perjuangan hidupku. Ternyata aku bisa jadi Sarjana, semoga Allah membalasnya.

Teruntuk teman-teman MSAA Alif Ch, Gus Tsaqib, Dirga, Cak Badrun, Cak Ilham, Iacun, Faishol, Gus Pho, Kanzu, Cak Reza

Bersama kalian saya dapat berproses dan lebih mengerti akan arti sebuah persahabatan.

Gus dan Neng Hai'ah Tahfidz al-Qur'an (HTQ)

terima kasih atas setiap pengalaman dalam keorganisasian dan bersama-sama menjaga kalam Ilahi di tengah hiruk pikuk kehidupan kampus.

Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2008

Persahabatan dan kompetisi kita dalam mencari dan mengmalkan ilmu tidak akan pernah terlupakan, dan maaf jika selama saya menjadi ketua kelas saya tidak sepenuhnya amanah.

Bidadariku (lila Nur Kholishoh)

Sungguh engkau sangat menginspirasi, semoga kita benar-benar dipertemukan Yang Kuasa dalam takdirNya di tempat yang terhormat lagi mulia. Dan do'aku kan selalu menyertaimu semoga di sana kau selalu diberi kemudahan dalam menghafal kalam-kalam-Nya. Amien.

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat beriringan salam tetap tecurahkan kepada sang baginda, Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan beberapa hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penelitian skripsi ini, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan selama proses studi di UIN Maliki Malang.
3. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku dosen wali selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Sa'ad Ibrahim, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus ikhlas telah mengorbankan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada peneliti.
6. KH. Isroqunnajah, M.Ag., selaku Mudir dan seluruh Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulan Malik Ibrahim Malang.
7. *Murobbi/ah, Musyrif/ah* Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang khususnya *Musyrif* dan *Muallim Avicenna Neo Kingdom* 2010, *Farobian Wong* 2011, dan *Dinasty Averroes* 2012 yang telah memberikan semangat untuk belajar dan maju.
8. Segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharap kritik dan saran rekonstruksi dari semua kalangan dan pihak untuk kematangan di masa yang akan datang. Akhirnya semoga dengan selesainya tugas akhir ini, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman.

Malang, 12 Maret 2012

Peneliti,

ABD. ROUF
NIM 08210057

TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi yang dimaksud di sini adalah pemindahalihan dari bahasa Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Konsonan

| | | | |
|---|-------------------|---|----------------------------|
| ا | Tidak ditambahkan | ض | DI |
| ب | B | ط | Th |
| ت | T | ظ | Dh |
| ث | Ts | ع | ' (koma menghadap ke atas) |
| ج | J | غ | Gh |
| ح | <u>H</u> | ف | F |
| خ | Kh | ق | Q |
| د | D | ك | K |
| ذ | Dz | ل | L |
| ر | R | م | M |
| ز | Z | ن | N |
| س | S | و | W |
| ش | Sy | ه | H |
| ص | Sh | ي | Y |

B. Vokal, pandang dan Diftong

Setiap penelitian Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| | | | | |
|---------------------|---|----------|-----|--------------|
| Vokal (a) panjang = | â | misalnya | قال | menjadi qâla |
| Vokal (i) panjang= | î | misalnya | قيل | menjadi qîla |
| Vokal (u) panjang= | û | misalnya | دون | menjadi dûna |

Khusus bacaan ya’nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay” seperti contoh berikut:

| | | | | |
|----------------|---|----------|-----|-----------------|
| aw) Diftong) = | و | misalnya | قول | menjadi qawlun |
| Diftong (ay) = | ي | misalnya | خير | menjadi khayrun |

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: المصلحة المرسله menjadi *al-maslahat al-mudarrisah*.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| TRANSLITERASI | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| ABSTRAK | xiv |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Operasional..... | 7 |
| F. Metode Penelitian..... | 8 |
| 1. Jenis Penelitian | 8 |
| 2. Pendekatan Penelitian..... | 9 |
| 3. Sumber Data | 10 |
| 4. Metode Pengumpulan Data..... | 12 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Metode Pengolahan Data | 13 |
| G. Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| H. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II : KONSEP HAK WARIS ISLAM DAN EUTHANASIA | 18 |
| A. Konsep Hak Waris Islam | 18 |
| 1. Pengertian Hukum Waris Islam | 19 |
| 2. Dasar dan Sumber Hukum Waris Islam | 21 |
| 3. Asas-Asas Hukum Kewarisan Islam | 31 |
| 4. Hak dan Kewajiban Ahli Waris | 33 |
| 5. Rukun-Rukun Waris | 33 |
| 6. Syarat-Syarat Menerima Warisan..... | 34 |
| 7. Sebab-Sebab Adanya Hak Waris..... | 35 |
| 8. Sebab-sebab Penghalang Hak Waris | 37 |
| 9. <i>Mahjûb</i> dan <i>Mahrûm</i> | 42 |
| 10. Macam-macam cara mewaris | 44 |
| 11. Bagian pasti dalam waris | 45 |
| B. Euthanasia | 46 |
| 1. Asal-Usul Euthanasia..... | 46 |
| 2. Pengertian Euthanasia..... | 46 |
| 3. Macam-Macam Euthanasia | 48 |
| 4. Tujuan Euthanasia | 54 |

| | |
|--|------------|
| BAB III: <i>QIYÁS</i> SEBAGAI <i>MANHAJ</i> DALAM PENENTUAN HAK | |
| WARIS BAGI PEMOHON EUTHANASIA | 57 |
| A. Pengertian <i>Qiyás</i> | 57 |
| B. Rukun-Rukun <i>Qiyás</i> | 58 |
| C. <i>Masâlik al-‘Illah</i> | 68 |
| D. Perbedaan Pendapat Para <i>Fuqohá’</i> Tentang <i>Qiyás</i> | 71 |
| | |
| BAB IV: <i>ISTIMBATH</i> HUKUM DALAM PENETAPAN HAK WARIS | |
| BAGI PEMOHON EUTHANASIA | 81 |
| A. <i>Al- Ashlu</i> | 82 |
| B. <i>Al- Far’u</i> | 85 |
| C. Hukum Asal | 86 |
| D. <i>Masâlik al-‘Illah</i> | 87 |
| 1. <i>Sabru wa Taqsím</i> | 87 |
| 2. <i>Tanqíhul Manâth</i> | 96 |
| 3. <i>Tahqíqul Manâth</i> | 98 |
| | |
| BAB V : PENUTUP | 100 |
| A. Kesimpulan | 100 |
| B. Saran..... | 102 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 104 |
| | |
| LAMPIRAN..... | I |
| | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | II |

ABSTRAK

ROUF, ABD. 08210057. 2012. **Hak Waris Bagi Pemohon Euthanasia Perspektif Hukum Islam**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Dr. H. Sa'ad Ibrahim, M.A.

KATA KUNCI: *Hak Waris, Pemohon dan Euthanasia*

Penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan hak waris bagi pemohon euthanasia. Euthanasia adalah suatu tindakan pembunuhan dari segi medis yang dilakukan dengan disengaja, baik dengan aksi atau dengan penghilangan suatu hak pengobatan yang seharusnya didapatkan oleh pasien. sehingga pasien tersebut dapat meninggal secara cepat dan wajar. Euthanasia bisa terjadi karena permintaan dari pasien, tim medis atau berasal dari pihak keluarga pasien. Permasalahannya di sini adalah ketika tindakan euthanasia tersebut dilakukan atas dasar permohonan atau persetujuan dari pihak keluarga dengan dokter atau tim medis yang menangani pasien, yang tindakan tersebut mempunyai potensi menghilangkan nyawa. Sedangkan dalam Islam disebutkan bahwa sebab-sebab hilangnya hak waris bagi ahli waris ada tiga, salah satunya adalah membunuh.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan dan juga penelitian normatif ferivikatif. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa dalil-dalil yang ada di dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan permasalahan hak waris; buku-buku yang menghimpun hadits-hadits Nabi seperti Mukhtashar Nailul Authar, karya Al-Imam Asy-Syaukani, al-Lu'lu' wal Marjân karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi; dan buku Kematian Medis (Mercy Killing) karya Muhammad Yusuf. Kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode *qiyās*, yakni menghubungkan suatu kasus yang tidak ada *nash* kepada kasus lain yang ada *nash* hukumnya karena antara keduanya terdapat kesamaan dalam *'llat* hukumnya.

Dalam *istinbâth* hukumnya, peneliti menggunakan hukum tindakan pembunuhan yang terdapat dalam hadits *لَيْسَ لِلْقَاتِلِ شَيْءٌ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَارِثٌ فَوَارِثُهُ أَقْرَبُ* sebagai *al-Ashlu* dengan menetapkan *'illat* yang terkandung di dalamnya yaitu menghilangkan nyawa (adanya motif pembunuhan). Adapun hukum asal yang terdapat dalam hadits tersebut adalah haram hukumnya bagi pembunuh mewarisi dari orang yang dibunuhnya dan *al-far'u* adalah euthanasia pasif dimana peneliti telah menganalisis secara selektif diantara sifat-sifat yang terdapat di dalam euthanasia sekaligus menetapkan *'illat* yang terdapat di dalamnya yaitu menghilangkan nyawa.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa status hukum hak waris bagi pemohon euthanasia pasif adalah pemohon euthanasia terhalangi haknya untuk mewarisi harta dari pewaris yang menjadi termohon.

ABSTRACT

Abd. Rouf. 2012. Inheritance rights for Applicant Euthanasia Perspective of Islamic Law. Thesis. Department of Al-Ahwal Asyakhshiyah, Faculty of Shari'ah. Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. H. M. Saad Ibrahim, M.A.

KEY WORDS: Inheritance Rights, Applicant and Euthanasia.

This study was to answer the problem of inheritance rights for the applicant euthanasia. Euthanasia is an act of murder committed in terms of a medical mistake, either by action or omission of a right to treatment that should be taken by the patient. so that patients can die quickly and fairly. Euthanasia may occur because they demand from patients, medical teams, or derived from the patient's family. The problem here is when the act of euthanasia was performed on the basis of the request or consent of the family with a doctor or medical team treating patients, the action has the potential of killing. While in Islam states that the causes of loss of inheritance rights for the heirs of three, one of whom was killed.

Views of its kind, this study classified the research literature as well as normative studies verificative. In this study uses primary data source of the arguments in the Qur'an relating to inheritance rights issues; books that raise the hadiths of the Prophet as Mukhtasar Nailul Authar, the work of Al-Imam ash-Syaukani, al -Lu'lu 'wal Marjan works of Muhammad Fuad Abdul Baqi, and the book Death Medical (Mercy Killing) by Muhammad Yusuf. Then processed and analyzed using the method of qiyas, which connects a case that there are no other cases its nash to the existing legal texts because there are similarities between the legal 'illat.

In its legal istinbâth, researchers used killing law of act that contained in hadith *لَيْسَ لِلْقَاتِلِ شَيْءٌ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَارِثٌ فَوَارِثُهُ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْهِ وَلَا يَرِثُ الْقَاتِلُ شَيْئًا* as Al-Aslu by decidding Illat which its contained is killing soul (killing motive). The original law contained in the Hadith is unlawful for the murderer to inherit from the person who killed and its al-far'u is passive euthanasia, when researchers have analyzed selectivly among the properties contained in passive euthanasia as well as setting 'illat contained in it is of killing.

From this research, it is concluded that the legal status of the applicant's rights to inheritance for passive euthanasia, it's hindered petitioner his right to inherit property from the heir to the respondent.

ملخص البحث

عبد الرؤف ٠٨٢١٠٠٥٧, ٢٠١٢, بحث جامعي, حقوق الورثة لمقدم القتل الرحيم عند حكم الإسلام, بقسم الأحوال الشخصية في كلية الشريعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت الإشراف: الدكتور الحاج محمد سعد إبراهيم الماجستير.

الكلمات الرئيسية: حقوق الورثة, المقدم والقتل الرحيم.

وكانت هذه الدراسة لإجابة مشكلة حقوق الورثة لمقدم القتل الرحيم. القتل الرحيم هو عمل من أعمال القتل التي ارتكب من جانب الطبي بالشرط ان يكون ذلك من اجل الخطأ إما بعدم وهو إمتناع عن الحق في المعاملة التي ينبغي اتخاذها من قبل المريض. لذلك يمكن أن المرضى يموتون بسرعة وإلى حد ما. القتل الرحيم قد تحدث بسبب الطلب من المرضى أو من الأطباء، أو من عائلة المريض. و المشكلة هي عندما تم إجراء عمل من أعمال القتل الرحيم على أساس الطلب أو موافقة من العائلة مع الطبيب، وذلك العمل له القدرة على القتل. وعند الإسلام أن أسباب من فقد الورثة هي ثلاثة ومنها القتل.

ونظرا من نوع البحث، أن نوع هذا البحث هو البحث الأدبي وكذلك البحث المعياري. والمصادر المستخدمة لهذه البيانات هي البيانات الرئيسية مثل الآيات من القرآن المتعلقة بمسألة الورثة، وكتب أحاديث الرسول مثل كتاب مختصر نيل الأوطار الذي ألفه الإمام الشوكاني و كتاب الوؤلؤ والمرجان الذي ألفه محمد فؤاد عبد الباقي وكتاب وفاة طيبة (ميرسي كيللينج) الذي ألفه محمد يوسف. ثم يأخذ ويحلل باستخدام طرق القياس، وهو إلحاق أمر غير منصوص بأمر منصوص لاشتراكهما في العلة.

وفي استنباط الحكم، استخدم الباحث حكم نوع القتل الذي ورد في الحديث لَيْسَ لِلْقَاتِلِ شَيْءٌ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَارِثٌ فَوَارِثُهُ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْهِ وَلَا يَرِثُ الْقَاتِلُ شَيْئًا كالأصل بواسطة العلة التي فيها القتل (وجود سبب القتل). وأما الحكم الأصل الذي وجد في الحديث فهو حرام للقاتل ان يأخذ الورثة من المقتول وأما الفرع وهو القتل الرحيم المنفصلة، وحلل الباحث بالنتقائي من الصفات في القتل الرحيم وكذلك بإقرار العلة فيه وهو القتل.

ومن نتيجة هذا البحث، فيأخذ الخلاصة، أن حكم حقوق الورثة لمقدم القتل الرحيم المنفصلة هو أن مقدم القتل الرحيم يحجب حقه للورثة من وارث المقدم.